

# PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS INKUIRI TERBIMBING UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

**Eni Marta**

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania  
[enimarta90@gmail.com](mailto:enimarta90@gmail.com)

---

## Article History

Received : April 2017

Accepted : Mei 2017

Published : Juni 2017

---

## Keywords

KTSP, LKS, *guided inquiry learning model*, 4-D

---

## Abstract

*The purpose of this study was to develop and produce the student worksheet on Guided Inquiry by several criteria such as valid, practical, and effective. This research was conducted in SDN 002 and in SDN 003 Rambah.*

*The development model used is the model 4-D comprising the step of defining, designing, development and deployment. The results of the study at the planning stage is obtained syllabus, lesson plan, and student worksheet that is designed to follow the steps Guided Inquiry learning model.*

*The results of the study at this stage of development the validity test data showed that the average percentage of Syllabus is lesson plan is 87.5%, the average percentage of implementation lesson plans is 83%, the percentage of student worksheets of validation of the instrument was 86.2%, the percentage of student worksheets of validation media is 90%, the percentage of student worksheets of validation material was 83% and the percentage is 90% validation language. Implementation of test result practicalities of lesson plan percentage is 88.9%, the questionnaire responses of teachers is 87% and student questionnaire responses was 92.6%. Furthermore, the effectiveness of the test results obtained from the student activity by 85.9% and the percentage of aspects of the knowledge obtained by percentage of 89%, the assessment of students attitudes to the average percentage of 88.1%. This research resulted in the Guided Inquiry-based science learning with the criteria of very valid, very practical and effective.*

### **Abstrak**

---

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan LKS pada pembelajaran IPA berbasis Inkuiri Terbimbing dengan kriteria valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini dilakukan di SDN 002 Rambah dan di SDN 003 Rambah.

Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*dessiminate*). Tahap *define* dilakukan analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis konsep dan analisis siswa. Tahap *design* dilakukan perancangan terhadap perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, dan LKS. Tahap *develop* dilakukan uji validitas melalui lembar validasi perangkat, uji praktikalitas melalui lembar observasi keterlaksanaan RPP, angket respon guru dan siswa, uji efektivitas diperoleh dari penilaian aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Tahap *dessiminate* dilakukan penyebaran perangkat dengan skala terbatas.

Hasil penelitian pada tahap perancangan diperoleh Silabus, RPP, dan LKS yang dirancang mengikuti langkah-langkah pembelajaran berbasis Inkuiri Terbimbing. Hasil penelitian pada tahap pengembangan pada uji validitas diperoleh data bahwa persentase rata-rata Silabus adalah 87.5% , persentase rata-rata RPP adalah 83%, persentase LKS dari validasi instrumen adalah 86.2%, persentase LKS dari validasi media adalah 90%, persentase LKS dari validasi materi adalah 83% dan persentase validasi bahasa adalah 90%. Pelaksanaan hasil uji praktikalitas dari RPP persentasenya adalah 88.9%, angket respon guru adalah 87% dan angket respon siswa adalah 92.6 % . Selanjutnya hasil uji efektivitas diperoleh dari aktivitas siswa dengan persentase 85.9% dan dari aspek pengetahuan diperoleh persentase 89%, penilaian sikap siswa dengan persentase rata-rata 88.1%.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS berbasis Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan berada pada kriteria valid, praktis dan efektif.

---

## A. Pendahuluan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. (Permendiknas No 22 Tahun 2006)

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa pembelajaran IPA di SD/MI sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui media yang ada.

Menurut Darlina (2007:2) bahwa “IPA untuk tingkat Sekolah Dasar masih berupa ilmu yang disederhanakan”, karena itu peninjauan objek maupun fenomena dari segi fisika, kimia dan biologi masih mungkin dilakukan oleh

siswa pada tingkatan Sekolah Dasar.

LKS termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak seperti buku dan berisi materi visual, (Azhar Arsyad, 2004:29).

Menurut Trianto (2011), “keberadaan LKS memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran, sehingga penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan misalnya syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik”. Namun, LKS yang digunakan adalah LKS yang terdapat pada buku panduan, hanya berupa rangkuman materi dan kumpulan soal-soal yang kemudian hanya menjadi bahan tugas atau bahan pembelajaran ketika jam kosong. Hal tersebut merupakan gambaran umum proses pembelajaran IPA yang ada di sekolah pada umumnya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 27 April 2015 dengan guru kelas V mengenai LKS pada pembelajaran IPA di SDN 002 Rambah, dilihat masih menggunakan LKS konvensional yang siap pakai, siswa tidak menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Padahal telah diketahui LKS disusun untuk membantu

meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan dan menjelaskan objek dan peristiwa yang dipelajari khususnya pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran sains dengan menggunakan pendekatan inkuiri menekankan pada beberapa hal, yaitu pengembangan kemampuan berpikir individual melalui sebuah kegiatan penelitian, peningkatan kemampuan dalam hal mempraktekkan metode dan teknik penilaian, melatih keterampilan intelektual khusus, dan melatih menemukan sesuatu (Dimiyati, 2009:173).

Berdasarkan kelemahan yang telah di paparkan, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Kelas V Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan menggunakan *4-D*

*Model* dengan tahapan sebagai berikut: *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Pada tahap *define* ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis kurikulum, analisis siswa, analisis konsep, dan analisis kebutuhan.

Tahap kedua yaitu tahap *Design*. Pada tahap ini dilakukan perancangan perangkat pembelajaran untuk semester 1 khususnya pada materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya yang terdiri dari Silabus, RPP, dan LKS. Pada tahap perancangan ini dilakukan dua tahap yaitu perancangan penyusunan instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini dan perancangan perangkat pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu *Develop*, pada tahap ini akan dilakukan uji validitas, praktikalitas dan efektivitas. Untuk menguji validitas perangkat pembelajaran akan dinilai oleh validator yang terdiri dari 4 orang Dosen FKIP Biologi Universitas Riau dan Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan tiga orang praktisi yang berasal dari guru SDN 002 Rambah dan guru SDN 003 Rambah. Setelah dilakukan uji validasi kepada validator instrumen sampai dinyatakan valid,

kemudian LKS selanjutnya divalidasi oleh validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Uji praktikalitas dilakukan dengan meminta respon guru dan respon peserta didik setelah menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kepraktisan perangkat pembelajaran juga ditentukan dari hasil pengamatan keterlaksanaan RPP selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh 1 orang pengamat yaitu guru kelas SDN Percobaan Padang. Uji efektivitas perangkat pembelajaran dilihat dari peningkatan kompetensi siswa pada aspek sikap dan pengetahuan.

Subjek uji coba adalah siswa SDN 002 Rambah dan siswa SDN 003 Rambah.

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui lembar pengamatan.

Teknik pengumpulan data untuk menentukan kevalidan lembar kerja siswa pada pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing melalui proses validasi dan diskusi dengan validator sedangkan untuk menentukan kepraktisan dan keefektifan dilakukan selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang diperoleh dari berbagai instrumen kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Hasil Tahap Pendefinisian**

##### **a. Hasil Analisis Kurikulum**

Pada tahap ini dilakukan telaah pada KTSP 2006. Analisis dilakukan terhadap tuntutan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan urutan hirarki konsep ilmu dan atau tingkat kesulitan materi, berkaitan antara SK dan KD, dan keterkaitan antar KD.

##### **b. Hasil Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menemukan masalah dasar dalam pengembangan LKS yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang diperhatikan dan menjadi dasar pertimbangan untuk menghasilkan LKS pada pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing adalah LKS yang ada di sekolah menunjukkan adanya kekurangan pada LKS yang telah disediakan oleh penerbit dalam mengembangkan proses

sains siswa.

Hasil analisis penulis terhadap LKS yang digunakan guru dan siswa yaitu; (1) LKS kurang sesuai dengan KD, (2) LKS terdiri dari pertanyaan-pertanyaan, (3) LKS kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, (4) LKS kurang menarik bagi siswa.

### **c. Hasil Analisis Konsep**

Analisis konsep merupakan identitas yang mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang lain yang relevan. Analisis konsep ditujukan untuk mengidentifikasi, merinci serta menyusun secara sistematis konsep-konsep utama dari materi yang akan dijadikan sebagai isi dari LKS yang akan dikembangkan.

### **d. Hasil Analisis Siswa**

Analisis siswa dilakukan untuk melihat dan mengetahui karakteristik siswa. Analisis ini dimulai dengan mengetahui usia siswa, lingkungan rata-rata siswa tinggal serta kemampuan akademik siswa. Pada penelitian ini yang akan digunakan sebagai subjek dalam menguji LKS pada pembelajaran IPA berbaris inkuiri terbimbing adalah siswa kelas V SDN 002 Rambah dan SDN 003 Rambah yang berusia 10-11 tahun. Pada

usia ini, siswa lebih cenderung belajar dengan benda-benda konkret yang ada disekitarnya sehingga mudah untuk diterima oleh siswa.

## **2. Hasil Tahap Perancangan**

Berdasarkan analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis konsep dan analisis siswa maka dilakukan perancangan perangkat dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing, perangkat yang dirancang meliputi Silabus, RPP, dan LKS. Beberapa tahap yang dihasilkan dalam proses perangkat pembelajaran adalah:

### **a. Silabus**

Silabus yang dirancang pada penelitian ini berbasis inkuiri terbimbing. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

### **a. RPP**

Langkah-langkah dalam penyusunan RPP yaitu: mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan

pembelajaran, mencantumkan metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan sumber belajar dan mencantumkan penilaian (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

c. LKS

LKS yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Inkuiri Terbimbing untuk kelas V semester 1, LKS dibuat dengan tujuan agar mempermudah siswa belajar di sekolah dan belajar secara mandiri.

### 3. Hasil Tahap Pengembangan

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran pada materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya berbasis inkuiri terbimbing yang valid, praktis dan efektif sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian validator terhadap lembar validasi, yang terdiri dari 4 orang dosen dan tiga orang praktisi/guru.

Hasil validasi perangkat oleh validator Instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran oleh Validator Instrumen**

Perangkat	Nilai (%)
Silabus	87,5
RPP	83
LKS	82,6
Rata-Rata	84,4

Berdasarkan Tabel 3.1, validasi perangkat pembelajaran yang akan diujicobakan diperoleh nilai rata-rata 84,4% dapat disimpulkan bahwa perangkat berada pada interval 81-100 dengan kategori sangat valid.

Validasi LKS dari validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2 Hasil Validasi LKS oleh Validator Ahli Materi, Ahli Media dan Ahli Bahasa**

Perangkat	Nilai (%)
Ahli Materi	83
Ahli Media	90
Ahli Bahasa	90
Rata-Rata	87,7

Berdasarkan Tabel 3.2, validasi LKS yang akan diujicobakan diperoleh nilai rata-rata 87,7% dapat disimpulkan bahwa LKS memiliki materi yang sesuai dengan perkembangan anak usia SD, memiliki kegrafikan yang baik serta kebahasaan yang baik.

Data praktikalitas didapatkan dari hasil penilaian observasi keterlaksanaan RPP, angket respon guru dan angket respon siswa kelas V SDN 002 Rambah dan SDN 003 Rambah terhadap perangkat pembelajaran. Hasil praktikalitas perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 3.3. Hasil Praktikalitas Perangkat Pembelajaran**

<b>Data Praktikalitas</b>	<b>Nilai (%)</b>
Keterlaksanaan RPP	88,3
Angket Respon Guru	87,03
Angket Respon Siswa	92,7
Rata-rata	89,3

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai rata-rata praktikalitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah 89,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa praktikalitas perangkat berada pada interval 81- 100 dengan kategori sangat praktis.

Data efektivitas perangkat pembelajaran didapatkan berdasarkan hasil belajar siswa yang meliputi aktivitas siswa dan aspek pengetahuan siswa. Pada aspek aktitas siswa diperoleh rata-rata 88,4 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aspek pengetahuan diperoleh dari hasil belajar dan sikap siswa. Hasil belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal 94,2%. Pada hasil sikap siswa berada pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata adalah 88,14 %.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran IPA berbasis Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan baik.

#### **4. Hasil Tahap Penyebaran**

Tahap penyebaran merupakan suatu tahapan dalam penggunaan LKS pada ruang lingkup yang lebih luas. Penyebaran dapat dilakukan pada kelas lain maupun sekolah lain. Pada penelitian ini, penyebaran dilakukan pada kelas VC SDN 003 Rambah dengan tujuan untuk menguji efektivitas penggunaan LKS tersebut pada objek dan kondisi yang berbeda.

Penilaian aktivitas siswa pada tahapan penyebaran sama dengan tahap uji coba dengan menggunakan instrumen

berupa lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Penilaian aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 85% dengan kategori sangat baik. Aspek pengetahuan diperoleh dari hasil belajar dan sikap siswa. Hasil belajar diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal 84,7%. Pada hasil sikap siswa selama proses pembelajaran diperoleh persentase 86,95% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan pada tahap penyebaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing sangat efektif digunakan.

## **PEMBAHASAN**

LKS berbasis inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA diharapkan dapat digunakan oleh guru dan siswa khususnya pada materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya, serta menjadi contoh bagi guru dalam membuat LKS pada pembelajaran IPA pada materi-materi lainnya. Selain itu, LKS ini merupakan alat bantu dalam penyampaian materi kepada siswa, sehingga guru diharapkan memahami cara membuat LKS yang baik dan benar agar siswa aktif dalam belajar.

## **1. Validasi Silabus, RPP dan LKS**

### **a. Validasi Silabus**

Validasi silabus dilakukan berdasarkan aspek isi yang disajikan, kebahasaan dan alokasi waktu. Berdasarkan hasil validasi dapat diketahui bahwa silabus yang dikembangkan memperoleh persentase rata-rata 87,5 % dengan kategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa silabus yang dikembangkan telah dapat dijadikan sebagai panduan dalam proses pembelajaran untuk materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.

### **b. Validasi RPP**

Validasi RPP dilakukan berdasarkan aspek rumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, kebahasaan dan alokasi waktu. Hasil alidasi RPP yang telah dilakukan oleh validator ahli dan ahli praktisi memperoleh persentase rata-rata 83% dengan kategori sangat valid.

RPP yang telah dikembangkan menggambarkan keseluruhan kegiatan dan konsep yang telah dipelajari. Hal ini terlihat dari indikator dan tujuan pembelajaran

yang dirumuskan, materi, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran serta penilaian yang dilakukan.

#### c. Validasi LKS

Validasi LKS dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek materi, aspek kebahasaan, dan aspek media. Hasil validasi ditinjau dari aspek materi memperoleh nilai 83% dengan kategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa LKS yang dikembangkan telah mengandung isis yang memiliki keterkaitan dengan SK dan KD, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta dapat menambah wawasan siswa. Pada awalnya revisi menurut validator pemilihan bentuk kegiatan tidak sesuai dengan hal yang ada di lingkungan siswa dan LKS masih belum terlihat pengembangannya. Berdasarkan masukan dari validator, dilakukan revisi yang berkaitan dengan hal tersebut. Sehingga pada akhirnya diperoleh isi materi LKS yang sangat valid berdasarkan aspek materi.

Validasi aspek kebahasaan diperoleh nilai rata-rata 90% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang dipakai dalam pengembangan LKS ini dapat dipahami oleh guru maupun siswa. Sehingga siswa mudah dalam mengerjakan LKS ini. Hal ini diperoleh setelah adanya revisi yang awalnya bahasa yang digunakan kurang baku dan masih ada kata-kata yang mengandung makna ganda. Sehingga pada akhirnya LKS yang didapatkan sangat valid.

Validasi aspek media diperoleh hasil validasi 90% dengan kategori sangat valid. Ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan dapat dibaca dengan jelas, desain yang menarik, memiliki gambar yang jelas serta memiliki tata letak yang baik. Hal ini diperoleh setelah dilakukan revisi yang awalnya penggunaan warna kurang serasi, penggunaan huruf yang terlalu kecil serta gambar yang kurang cocok letaknya. Berdasarkan masukan dari validator, dilakukan beberapa revisi yang berkaitan

dengan hal tersebut. Sehingga pada akhirnya didapatkan LKS yang sangat valid berdasarkan aspek media.

## **2. Praktikalitas LKS**

Praktikalitas perangkat yang dikembangkan terdiri dari silabus, RPP dan LKS dapat diketahui dari pelaksanaan uji coba. Data praktikalitas perangkat yang dikembangkan diperoleh dari hasil pengamatan keterpakaian perangkat, respon guru dan respon siswa serta wawancara siswa sebagai pengguna LKS yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan RPP berbasis inkuiri terbimbing, keterlaksanaan RPP telah terlaksana seluruhnya dengan sangat praktis. Hal ini terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang telah sesuai dengan situasi pembelajaran yang aktual dan RPP telah dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selama uji coba terdapat kendala dalam pengelolaan waktu yang kurang sesuai dengan yang direncanakan terdapat pada kegiatan inti yaitu waktu yang diperlukan siswa dalam diskusi

kelompok untuk memahami materi dengan mengisi LKS. Walaupun beberapa siswa kurang terbiasa dengan kegiatan ini, namun untuk pertemuan berikutnya telah mampu memperbaiki kekurangan yang terjadi serta mengarahkan siswa untuk membaca dan bekerja sama untuk menemukan pemecahan masalah dari LKS yang telah dikembangkan.

Berdasarkan angket kepraktisan guru terhadap RPP dan LKS berbasis inkuiri terbimbing diketahui sangat praktis. Ini terlihat dari penggunaan RPP yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, walaupun ada sedikit kendala dalam penggunaan waktu namun hal tersebut bisa diatasi pada pertemuan berikutnya. Untuk keterbacaan LKS yang digunakan dapat dipahami oleh siswa sehingga membantu guru dalam proses pembelajaran. Gambar yang ada pada LKS dapat membantu guru untuk menyampaikan materi sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang diberikan.

LKS pada pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing ini juga mendapatkan respon yang baik dari siswa. Kepraktisan ini dilihat dari respon siswa setelah proses pembelajaran yang

memperoleh kategori sangat paktis. Siswa mengemukakan bahwa LKS yang dikembangkan dapat menarik siswa untuk belajar. Gambar-gambar yang mampu meningkatkan minat siswa dan rasa ingin tahu siswa. Disamping itu siswa merasa lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing, karena mereka diberi kesempatan untuk belajar menemukan fenomena dengan mencari kebenarannya melalui pengamatan secara langsung maupun dengan mencari pada literatur bacaan.

### **3. Efektivitas LKS**

Efektivitas LKS yang dikembangkan dapat dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Sebuah LKS yang baik dikatakan efektif apabila membawa pengaruh baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas LKS juga dilakukan di sekolah uji coba SDN 002 Rambah dan di sekolah penyebaran SDN 003 Rambah.

Berdasarkan hasil uji efektivitas pada tahap pengembangan menunjukkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa memperoleh hasil yang baik dan

menunjukkan persentase tinggi. Hasil efektifitas terhadap aktivitas siswa di SDN 002 Rambah dengan nilai 88,4% dengan kategori sangat baik dan pada tahap penyebaran di SDN 003 Rambah hasil aktivitas siswa diperoleh nilai 85% dengan kategori sangat baik. Hasil efektivitas terhadap hasil belajar pada tahap uji coba dengan perolehan nilai rata-rata 94,2% dan pada tahap penyebaran 84,75% dengan persentase 85% telah berhasil mendapat nilai mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS pada pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing dapat dikatakan efektif digunakan.

### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Perangkat pembelajaran IPA yang dikembangkan berupa silabus, RPP dan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan yang dihasilkan di kelas V Sekolah Dasar dengan kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi oleh validator ahli dan praktisi yang telah dilaksanakan. Hal

ini memberikan gambaran bahwa LKS yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

2. Praktikalitas penggunaan LKS pada pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan yang dilihat dari keterlaksanaan RPP dan LKS oleh observer terhadap guru yang mengajar dengan kategori sangat praktis. Praktikalitas penggunaan LKS juga diketahui dari hasil respon siswa yang telah mengikuti pembelajaran. Dengan demikian LKS pada pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing di Kelas V Sekolah Dasar dinyatakan sangat praktis.
3. Efektivitas penggunaan LKS pada pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan dapat diketahui melalui hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang baik dan aktivitas siswa selama pembelajaran sangat baik. Mendapatkan nilai rata-rata 73.4 % dengan kategori sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi guru IPA SD berdasarkan hasil validitas, praktikalitas dan efektivitas yang telah dilaksanakan, LKS berbasis inkuiri terbimbing ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif perangkat dalam mengajarkan materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan untuk siswa SD Kelas V Semester 1.
2. Bagi peneliti lain agar penelitian ini dapat mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.
3. Untuk KKG, hendaknya guru saling membantu untuk mempersiapkan LKS pada pembelajaran IPA untuk dapat digunakan dalam pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas. Untuk mendukung pelaksanaannya hendaklah mengadakan koordinasi yang baik antara guru dan pengamat.

### Daftar Pustaka

- Dimiyati. Modjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya  
Permendiknas No.22. 2006
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser.
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.